

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan penduduk akan pangan juga semakin meningkat, karena besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan seperti daging, telur dan susu. Peningkatan pendapatan penduduk berpengaruh terhadap pola konsumsi, semakin tinggi pendapatan seseorang maka berubah pula pola konsumsi serta selera, baik dari segi makanan maupun gaya hidup.

Disisi lain tingkat kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi semakin baik, hal ini dikarenakan pengetahuan serta tingkat pendidikan yang semakin maju. Pemenuhan gizi tersebut tidak lepas dari bahan pangan seperti telur, daging, dan susu yang memiliki kandungan nilai gizi yang besar, baik sebagai sumber energi maupun sebagai protein hewani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, tingkat pengetahuan kesehatan termasuk keadaan gizi dalam rangka peningkatan kualitas hidup akan semakin baik, sehingga jumlah konsumsi terhadap protein hewani juga akan semakin meningkat.

Daging (sapi) sebagai salah satu produk peternakan yang merupakan sumber protein hewani yang memiliki kandungan gizi yang besar serta memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat. Dari tahun ke tahun permintaan pasar akan daging ini juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dalam kesehatan.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi nasional (Hartati, 2006). Sektor perdagangan terdiri dari perdagangan besar dan eceran. Pengeceran (retailing) meliputi semua kegiatan yang mencakup penjualan produk atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, nonbisnis konsumen. Banyak lembaga produsen, pedagang grosir, dan pengecer melakukan pengeceran. Tetapi sebagian besar pengeceran dilakukan oleh pengecer; bisnis yang penjualannya terutama berasal dari pengeceran. Terdapat dua jenis pasar eceran, yaitu pasar tradisional dan pasar moderen. Pertumbuhan pasar tradisional di Indonesia selama periode 2007-2012 adalah sebesar 8,12 %, sedangkan pertumbuhan pasar moderen mencapai 31,40 % (Kementerian Perdagangan, 2014).

Lubuk Sikaping adalah sebuah Kecamatan yang sekaligus menjadi ibu kota dari Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayahnya yaitu 346,50 Km² atau sekitar 8,78% dari luas wilayah Sumatera Barat. Dengan jumlah penduduk mencapai 45,260 jiwa (BPS, Kabupaten Pasaman 2016).

Jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi akan berdampak terhadap berbagai hal, diantaranya meningkatnya permintaan akan protein hewani. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan/permintaan daging sapi yang cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk seharusnya dapat juga meningkatkan pendapatan pedagang pengecer daging sapi tersebut. Pedagang eceran di Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan bagian dari jasa perdagangan yang mempunyai peranan penting terhadap aktivitas

perdagangan. Peranan pedagang eceran di Kecamatan Lubuk Sikaping khususnya pada aktivitas penjualan daging sapi sudah berlangsung cukup lama dan mampu memenuhi permintaan daging sapi baik dalam jumlah maupun bentuk yang diinginkan oleh pihak konsumen.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan dengan bertambahnya jumlah konsumsi daging masyarakat harusnya dapat meningkatkan jumlah pendapatan para pedagang eceran yang terlibat dalam pendistribusian daging sapi, Sulitnya mendapat sapi bakalan yang siap potong serta rendahnya daya beli masyarakat, hal ini terjadi karena para pedagang eceran biasanya membeli sapi langsung dari para peternak atau toke, akan tetapi para pedagang lebih suka membeli sapi dari peternak langsung dikarenakan harga lebih murah daripada membeli dari Toke atau pengepul ternak lainnya yang cenderung mahal. Sebagian pedagang eceran bahkan mendapatkan sapi bakalan untuk di potong dari Provinsi Lampung. Dari Lampung sapi dikirim langsung ke Pasaman Timur tepatnya ke Kecamatan Lubuk Sikaping. Panjangnya perjalanan ternak sebelum dipotong terkadang bisa menimbulkan kerugian yang besar bagi produsen, Misalnya susutnya bobot badan ternak selama perjalanan, luka, stres dan bahkan mati selama perjalanan.

Rendah daya beli masyarakat terutama di daerah Kecamatan Lubuk Sikaping dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat yang masih jauh di atas rata-rata. Sebagian masyarakat beranggapan untuk mengkonsumsi daging sapi hanya untuk hari-hari besar saja dikarenakan mahalnya harga daging sapi, dihari-hari biasa jika masyarakat ingin mengkonsumsi daging, Sebahagian mereka lebih memilih daging ayam daripada daging sapi. Rendahnya daya beli masyarakat serta ditambah dengan panjangnya distribusi daging sapi yang membuat pedagang

eceran seringkali merasa sulit dalam melakukan usaha eceran daging sapi. Peningkatan permintaan daging sapi hanya terjadi pada bulan tertentu. Misalnya, menjelang Hari keagamaan, Natal serta Tahun baru. Dapat dikatakan permintaan terhadap daging sapi hanya meningkat pada Hari besar saja, dan menurun kembali saat hari-hari biasa. Pedagang eceran merupakan salah satu sampel dalam perdagangan sapi. Pedagang ini menjadi pelaku antara peternak sapi dengan konsumen daging. Sejalan ini pendapatan pedagang eceran masih berfluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Tradisional Kecamatan Lubuk Sikaping*”

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Tradisional Kecamatan Lubuk Sikaping
2. Berapa keuntungan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Tradisional Kecamatan Lubuk Sikaping

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Tradisional Kecamatan Lubuk Sikaping
2. Untuk mengetahui Tingkat Keuntungan pedagang pengecer daging sapi di Kecamatan Lubuk Sikaping

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik
 - a. Sebagai Referensi tambahan dalam Analisis usaha pedagang pengecer



b. Sebagai Referensi bagi Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang pemasaran daging, khususnya pedagang pengecer.

2. Manfaat Praktisi

a. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan bagi pedagang pengecer

b. Sebagai bahan masukan bagi pedagang pengecer untuk mengetahui jumlah pendapatan

c. Sebagai informasi bagi masyarakat yang tertarik dalam melakukan pengeceran daging sapi.

